

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA
REMAJA PENGGUNA *INSTAGRAM***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

RARA GUSTHI PRATIWI

F100140126

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISISTIK PADA
REMAJA PENGGUNA *INSTAGRAM***

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

RARA GUSTHI PRATIWI
F100140126

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh.

Dosen Pembimbing



Dr. Daifman.SU

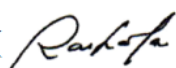
NIDN : 194/0628115601

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA *SELF ESTEEM* DENGAN
KECENDERUNGAN NARSISISTIK PADA
REMAJA PENGGUNA *INSTAGRAM*

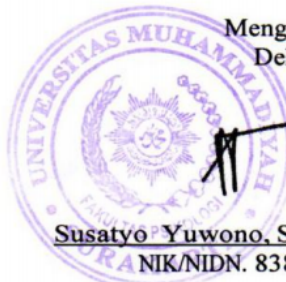
OLEH
RARA GUSTHI PRATIWI
F100140126

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 15 Juni 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji

- | | |
|---|---|
| 1. Dr.Daliman, SU
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Achmad Dwiyanto O., S.Psi.,M.Si
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Permata Ashfi Raihana, S.Psi, MA
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

Mengetahui,
Dekan,


Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psikolog
NIK/NIDN. 838/0624067301

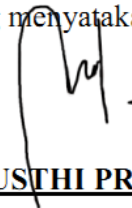
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Juni 2021

Yang menyatakan,



RARA GUSTHI PRATIWI

F100140126

HUBUNGAN ANTARA SELF ESTEEM DENGANKECENDERUNGAN NARSISISTIK PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM

Abstrak

Narsistik merupakan gangguan kepribadian yang ditandai oleh adanya perasaan bahwa dirinya special, ambisius dan suka mencari ketenaran serta sulit untuk menerima kritik dari orang lain. Hal ini bisa terjadi lewat penggunaan social media di antaranya adalah instagram. , melalui pengunggahan dan pembagian foto dan video kepada pengguna lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi narsistik ialah self esteem. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara self esteem dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna instagram. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dengan pendekatan korelasional. Self esteem sebagai variabel bebas dan kecenderungan narsistik ditempatkan sebagai variabel tergantung. Subjek penelitian sebanyak 83 siswa SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2020-2021, yang diperoleh dengan teknis incident sampling. Instrumen kecenderungan narsistik yang menggunakan skala Nursalbi (2017) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,820, dan instrument kecenderungan narsistik ini berpedoman kepada karakteristik gangguan kepribadian narsistik menurut DSM IV-TR (1994). Analisis data digunakan teknik Analisis Product Moment dari Carl Pearson. Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,373, dengan p 0,003 ($p \leq 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara self esteem dengan kecenderungan narsistik para siswa SMKN 3 Surakarta, dengan self esteem memiliki katagori sedang, sedangkan kecenderungan narsistik masuk katagori rendah.

Kata Kunci: instagram, kecenderungan narsistik, selfesteem

Abstract

Narcissism is a personality disorder characterized by a feeling that he is special, ambitious and likes to seek fame and is difficult to accept criticism from others. This can happen through the use of social media, including Instagram. , through uploading and sharing photos and videos with other users. One of the factors that influence narcissism is self-esteem. This study aims to empirically examine the relationship between self-esteem and narcissistic tendencies in adolescent Instagram users. This study uses a quantitative research design, with a correlational approach. Self-esteem as an independent variable and narcissistic tendencies are placed as the dependent variable. The research subjects were 83 students of SMK Negeri 3 Surakarta for the academic year 2020-2021, which were obtained by technical incident sampling. The narcissistic tendency instrument uses the Nursalbi scale (2017) with a reliability coefficient of 0.820, and this narcissistic tendency instrument is guided by the characteristics of narcissistic personality disorder according to DSM IV-TR (1994). Data analysis used Product Moment Analysis technique from Carl Pearson. The results showed that the correlation coefficient (r) was -0.373, with p 0.003 ($p \leq 0.05$), which means that there is a significant negative relationship between self-esteem and the

narcissistic tendencies of the students of SMKN 3 Surakarta, with self-esteem in the moderate category. , while narcissistic tendencies are in the low category.

Keywords: self-esteem; narcissistic tendencies; Instagram

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi dewasa ini, maka semakin memudahkan manusia dalam bersosialisasi melalui media sosial. Media sosial memiliki aplikasi yang bervariasi, di antaranya adalah twitter, facebook, line, whatsapp, path, instagram dan lain sebagainya. Setiap aplikasi media sosial mempunyai keunikan dan fasilitas yang berbeda antara satu dengan lainnya (Engkus, Hikmat, & Saminnurahmat, 2017).

Instagram adalah salah satu aplikasi jejaring media sosial yang berfokus untuk menangkap dan meng-*upload* foto, di samping itu juga memberi kesempatan pengguna untuk berkreasi melalui layanan filter digital agar foto menjadi lebih menarik. Instagram juga memiliki fasilitas fitur *share location* bertujuan untuk memberi tahu kepada *followers* (pengikutnya) mengenai lokasi pengguna akun mengambil foto, juga memberi kesempatan pengguna mengunggah suatu video, sehingga dapat dilihat langsung oleh para *followers* (pengikutnya).

Jenjang usia yang paling aktif menggunakan *Instagram* ialah orang berusia 18-24 tahun (Vania, 2016). Hal senada dikemukakan oleh Parikesit (2016) bahwa di Indonesia sebanyak 11% pengguna instagram berumur 34-55 tahun, 30% berumur 25-34 tahun, dan 59% berumur 18-24 tahun. Demikian pula survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia) mengungkapkan bahwa setengah dari pengguna internet gen milenial dan generasi Z lebih tertarik menggunakan *instagram* dan *Snapchat* dibandingkan *Facebook* (APJII, 2018).

Para pengguna instagram pada umumnya bertujuan untuk berusaha tampil eksis di depan orang lain (Ayun, 2015). Generasi millennial menganggap bahwa *instagram* difahami sebagai alat yang kuat, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan kepribadian yang sama sekali baru dan tanpa realitas (Brown (2017). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dikarenakan beberapa individu pengguna harus

menghapus postingannya di *instagram* jika tidak mendapatkan cukup *like* orang lain, demi alasan untuk memposting di *instagram* ialah untuk mendapatkan jumlah *like* yang cukup, maka Brown (2017) berpendapat bahwa *instagram* dianggap sebagai *platform* yang paling banyak untuk narsis.

Narsis berasal dari nama seorang tokoh bernama *Narcissus* (bangsa Yunani) yang gemar mengagumi dirinya dengan bercermin di atas kolam, yang akhirnya menjadi dasar dalam penyebutan terhadap orang-orang yang terlalu berlebihan dalam mengagumi dirinya sendiri disebut dengan narsis (Halgin & Whitbourne, 2010). Menurut Miller & Campbell (2011) narsisme adalah kecenderungan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang antagonistik, misalnya manipulatif, berperasaan, tidak kooperatif dan suka marah-marah.

Nevid, Rathus, Greene (2003) menyatakan bahwa kepribadian narsistik merupakan gangguan kepribadian yang ditandai oleh *self image* yang membumbung serta tuntutan terhadap adanya perhatian dan pemujaan, yang berguna untuk menutupi perasaan-perasaan hampa yang dialaminya. Individu dengan gangguan kepribadian narsistik merasa bahwa dirinya special, ambisius dan suka mencari ketenaran serta sulit untuk menerima kritik dari orang lain. Kepribadian narsistik memiliki karakteristik sebagai berikut (DSM-IV-TR (American Psychiatric Association, 1994): (1) memiliki rasa kepentingan diri yang besar, (2) preokupasi dengan khayalan akan keberhasilan, kekuatan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal yang terbatas, (3) yakin bahwa dirinya unik dan khusus dan dapat dimengerti hanya oleh atau harus berhubungan dengan, orang lain (atau institusi) yang khusus atau memiliki status lebih tinggi, (4) membutuhkan kebanggaan yang berlebihan, (5) memiliki perasaan bernama besar, yaitu harapan yang tidak beralasan akan perlakuan khusus atau kepatuhan otomatis sesuai harapannya, (6) eksploratif secara interpersonal, yaitu dengan mengambil keuntungan dari orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri, (7) tidak memiliki empati, (8) sering merasa iri dengan orang lain atau yakin bahwa orang lain iri kepada dirinya, dan (9) menunjukkan perilaku atau sikap yang congkak dan sombong.

Banyak factor yang mempengaruhi kecenderungan narsistik seseorang, salah satu diantaranya adalah adanya harga diri (*Self esteem*) Adi dan Yudiati, (2009). Menurut Coopersmith (1967) *self esteem* merupakan sebuah abstraksi yang dikembangkan seseorang tentang atribut, kapasitas objek dan kegiatan yang dimiliki dan dikejar. *Self esteem* adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu; sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif – negatif (Baron & Byrne, 2004). *Self esteem* adalah keseluruhan rasa akan nilai diri yang digunakan untuk menilai sifat dan kemampuan diri (Myers, 2012). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa *self esteem* merupakan sebuah sikap dan evaluasi yang dimiliki oleh seorang individu yang membuat dirinya merasa berarti ataupun berharga dan hal tersebut mempengaruhi sikap dan interaksinya dengan orang-orang yang berada disekitarnya. Coopersmith (1967) mengemukakan adanya beberapa aspek dalam *self esteem* adalah (1) *self values*, yaitu seseorang menilai dirinya berharga berdasarkan nilai dan diri ideal yang relevan dan penting bagi diri, (2) *leadership popularity* yaitu pemikiran teoritis, yang berasumsi bahwa popularitas secara positif berhubungan dengan harga diri yang tinggi, (3) *family-parent* yaitu bahwa adanya interaksi yang baik antara orangtua dan anak yang terjadi di masa lalu dan yang terjadi didalam rumah, serta aspek (4) *achievement* yaitu berupa kesuksesan yang diperoleh seseorang yang mempengaruhi *self esteem* menjadi semakin tinggi.

Coopersmith (1967) membedakan *self esteem* seseorang ke dalam tiga tingkat yaitu sebagai berikut (1) harga diri tinggi yaitu ditandai dengan lebih mandiri dalam mendorong situasi yang menunjukkan kepercayaan diri tuk berhasil dan mampu mengatasi berbagai situasi, lebih bahagia dan lebih efektif dalam memenuhi tuntutan lingkungan, (2) harga diri sedang yaitu cenderung memiliki kesamaan dengan individu yang memiliki harga diri tinggi, namun memiliki sifat ketergantungan kepada orang lain, mereka tidak terlalu yakin dengan kemampuan yang mereka miliki, (3) harga diri rendah menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi tetapi sebaliknya lebih rendah dalam mempengaruhi ekspresi, dan cenderung menunjukkan gejala psikosomatis dan mengalami perasaan depresi yang lebih sering.

Penelitian Santi (2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang negative signifikan antara *self esteem* dengan gangguan narsistik pada pengguna *facebook*. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Rosenthal dan Hooley (dalam Clarke, Karlov, Neale, 2015) yang mengemukakan bahwa antara narsistik dan *self esteem* memiliki hubungan yang kompleks. Terdapat hal yang penting mengenai perbedaan antara tingginya *self esteem* dengan tingginya narsistik. *Self esteem* mempertimbangkan intrapersonal misalnya merasa percaya diri dan merasa yakin, sementara narsis mempertimbangkan interpersonal, misalnya merasa superior atau lebih unggul dari orang lain dan juga sombong. Penelitian

Penelitian Pramesti dan Supriyadi (2016) didapatkan bahwa bahwa *self esteem* dan kecenderungan narsisme berperan dalam meningkatkan presentasi diri di *Facebook* pada perempuan dewasa awal. Penelitian Rahayu, Hermaleni, Aulia, (2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja. Artinya, semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula gangguan *narcissitic*. Begitu sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka gangguan narsistik juga semakin rendah.

Santrock (2003) menjelaskan bahwa remaja adalah usia 12 sampai 23 tahun. Masa remaja juga dianggap sebagai periode peralihan, periode perubahan dan masa pencarian identitas atau jati diri (Hurlock, 1980) yaitu (1) masa remaja sebagai periode yang penting, karena terjadi perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru, (2) masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu peralihan status remaja tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini menguntungkan karena harus memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola yang sesuai bagi dirinya, (3) masa remaja sebagai periode perubahan yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, perubahan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial, perubahan minat dan pola perilaku. Sebagian remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan,

individu menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi individu sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan individu untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut, (4) masa remaja sebagai usia bermasalah yaitu remaja menjadi sulit diatasi karena sebagian remaja tidak berpengalaman mengatasi masalah ketika ia di masa anak-anak, dan kedua karena remaja merasa mandiri sehingga ia ingin mengatasi masalahnya sendiri, (5) masa remaja sebagai masa mencari identitas yaitu remaja menyesuaikan diri dengan standar kelompok jauh lebih penting, lambat laun individu mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman seperti sebelumnya, (7) masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, (8) masa remaja sebagai masa yang tidak realistic yaitu remaja cenderung memandang kehidupan sebagaimana yang dia inginkan dan bukan sebagaimana adanya. Cara pandang yang tidak realistis ini menyebabkan meningkatnya emosi dan rasa kecewa yang dirasakan remaja (9) masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Siswa setingkat SMA/SMK pada umumnya masuk dalam kategori remaja, dengan berbagai karakteristik sebagai dikemukakan oleh (Hurlock, 1980) dan termasuk bagian terbesar dari pada pengguna instagram (Vania, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dikemukakan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada anak remaja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna *Instagram*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja pengguna *instagram*.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional (Alsa, 2003). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu

self esteem (harga diri), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecenderungan narsistik pada siswa pengguna instagram.

Kecenderungan narsistik pada siswa pengguna instagram adalah sebuah perilaku siswa yang menggunakan instagram, yang mengarahkan seorang individu tersebut merasa dirinya sosok yang istimewa, berlebihan, merasa lebih dari orang lain dan pada kenyataannya berbeda dengan dirinya sendiri, yang diukur dengan DSM-IV-TR (APA, 1994). Semakin tinggi nilai skalakecenderungan narsistik maka menggambarkan semakin tinggi kecenderungan narsistik.

Self esteem adalah sebuah sikap dan evaluasi yang dimiliki oleh seorang siswa yang membuat dirinya merasa berarti ataupun berharga dan hal tersebut mempengaruhi sikap dan interaksinya dengan orang-orang yang berada disekitarnya, yang diukur dengan skala *self esteem*, berdasarkan konsep dari Coopersmith (1967). Semakin tinggi nilai skala *self esteem*, maka menggambarkan semakin tinggi *self esteem* siswa pengguna instagram.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Surakarta, angkatan 2020-2021, yang memiliki karakteristik sebagai berikut: Berusia 16-18 tahun, Memiliki akun instagram pribadi, yang telah bergabung lebih dari enam bulan, Memiliki lebih dari 90 jumlah foto, aktif mengakseskan instagram, Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *stratified cluster sampling*(Azwar, 2013).

Instrumen penelitian untuk mengungkap variable kecenderungan narsistik diukur dengan DSM-IV-TR (APA, 1994), yang memiliki 9 aspek yaitu memiliki rasa kepentingan diri yang besar, preokupasi dengan khalayan akan keberhasilan, kekuatan, kecerdasan, keindahan, atau cinta ideal yang terbatas, yakin bahwa dirinya unik dan khusus dan dapat dimengerti hanya oleh orang yang khusus atau memiliki status tinggi, membutuhkan kebanggan yang berlebihan, memiliki perasaan bernama besar yaitu harapan yang tidak beralasan akan perlakuan khusus atau kepatuhan otomatis sesuai harapannya, eksploratif secara interpersonal, iri pada orang lain dan percaya bahwa orang lain iri padanya dan tidak memiliki empati, yang dijabarkan dalam 25 item. Skala yang digunakan

model *Likert* yang berupa 4 pilihan alternatif jawaban yang sesuai yaitu meliputi Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Variable *self esteem* diukur dengan skala self esteem, berjumlah 58 item, berdasarkan konsep dari Coopersmith (1967) yang terdiri dari 4 aspek yaitu *self values*, *leadership popularity*, *family parent* dan *achievement*. dengan reliabilitas *Alpha Cronboach* sebesar 0.785. Skala yang digunakan model *Likert* yang berupa 4 pilihan alternatif jawaban yang sesuai yaitu meliputi Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

Metode analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, dibantu dengan aplikasi SPSS (*Statistik Product and Service Solutions*) 15,0 for Windows.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil uji normalitas sebaran variable kecenderungan narsistik diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 0,084, dengan $p\ 0,200 > p\ 0,05$, sedangkan variable *self esteem* diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov 0,058, dengan $p\ 0,200 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa kedua variable di atas memiliki sebaran data normal atau dapat mewakili subjek dalam populasi tersebut. Hasil uji linieritas diperoleh nilai *F deviation form linierit* sebesar 0,746 pada $p\ 0,73 > p\ 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan variable *self esteem* dengan variable kecenderungan narsistik memiliki korelasi yang searah (linier). Berdasarkan hasil diatas diketahui uji persyaratan normalitas dan linieritas dapat terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dalam tahap uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis penelitian dengan analisis *product moment* dari Carl Pearson diperoleh nilai r sebesar -0,373, dengan $p\ 0,001 < p\ 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis analisis terbukti atau diterima yaitu terdapat hubungan negatif signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada siswa SMK 3 Surakarta.

3.2 Pembahasan

Hasil uji hipotesis penelitian diperoleh terdapat hubungan negatif signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsisistik pada siswa SMK 3 Surakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *self esteem* siswa, maka semakin rendah kecenderungan narsisistik bagi siswa pengguna instagram. Sebaliknya semakin rendah *self esteem*, maka semakin tinggi kecenderungan narsisistik siswa pengguna instagram.

Sumbangan efektif *self esteem* terhadap kecenderungan narsisistik diperoleh koefisien determinan (*R Squared*) = 0,1391 sebesar = $0,1391 \times 100\% = 13,91\%$. Hal ini berarti masih terdapat 86,09,7% variable lain yang mempengaruhi kecenderungan narsisistik, misalnya antara lain konsep diri, kesepian dan iri hati.

Berdasarkan temuan ini, maka dapat dikemukakan bahwa seorang siswa remaja pengguna instagram yang memiliki *self values yang tinggi yaitu*, menganggap diri penting dan berharga, merasa mampu memberikan pengaruh, memiliki ide/gagasan yang jelas dan realistis tentang apa yang dianggap benar, mampu mengontrol tindakan, menikmati tugas baru yang menantang dan tidak cepat marah ketika tugas tidak berjalan dengan baik dan mampu melakukan tugas yang berkualitas tinggi, juga *leadership popularity yaitu* memiliki sikap dan kemandirian sosial yang baik, memiliki kreatifitas yang membawanya ketindakan sosial yang tegas dan kuat, cenderung berpartisipasi dari pada menjadi pendengar serta tidak ragu dalam menyampaikan pendapat, memiliki kesadaran diri sehingga memungkinkan ia dapat mengatasi permasalahan pribadi, juga memiliki pemahaman *family parent tinggi yaitu* merasa diterima oleh orangtua, orangtua dapat memberikan konsep yang jelas (terhadap apa yang belum dimengerti oleh anak) dan batasan-batasannya (apa yang benar dan salah dalam melakukan sesuatu), dan anak mempunyai rasa hormat, serta memiliki *achievement yaitu* memiliki keyakinan untuk berhasil dan mandiri, maka siswa remaja tersebut akan diikutis semakin rendah rasa kepedulian diri yang besar, memiliki preokupasi dengan khayalan tentang keberhasilan, kekuatan, kecerdasan, keindahan, atau cinta ideal yang terbatas yang lebih rendah pula, lebih yakin bahwa dirinya unik dan khusus dan dapat dimengerti hanya oleh orang yang khusus atau memiliki

status tinggi, membutuhkan kebanggaan yang berlebihan, memiliki perasaan bernama besar yang lebih rendah, harapan yang tidak beralasan akan perlakuan khusus atau kepatuhan otomatis sesuai harapannya, eksploratif secara interpersonal, iri pada orang lain dan percaya bahwa orang lain iri padanya dan tidak memiliki empati yang lebih rendah pula.

Hasil penelitian ini mendukung Penelitian Santi (2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang negative signifikan hubungan antara *self esteem* dengan gangguan narsistik pada pengguna *facebook*, namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pramesti dan Supriyadi (2016) yang didapatkan bahwa bahwa *self esteem* dan kecenderungan narsisme sama-sama berperan dalam meningkatkan presentasi diri di *Facebook* pada perempuan dewasa awal, demikian juga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rahayu, Hermaleni, Aulia, (2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada remaja. Artinya, semakin tinggi *self esteem* maka semakin tinggi pula gangguan *narcissitic*. Begitu sebaliknya, semakin rendah *self esteem* maka gangguan narsistik juga semakin rendah.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Terdapat hubungan negatif signifikan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pada siswa pengguna instagram, semakin tinggi harga diri maka semakin rendah kecenderungan narsistik siswa bagi siswa pengguna instagram, demikian juga sebaliknya yaitu semakin rendah *self esteem*, maka semakin tinggi kecenderungan narsistik pada siswa pengguna instagram. Sumbangan efektif *self esteem* terhadap kecenderungan narsistik pada siswa SMK N 3 sebagai pengguna instagram sebesar 13,91%. Subjek penelitian memiliki *self esteem* yang tergolong sedang dan memiliki kecenderungan narsistik tergolong rendah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan saran sebagai berikut: Bagi siswa atau pengguna jejaring social instagram. Mengingat kecenderungan narsistik berdasarkan hasil kategorisasi tergolong rendah, maka diharapkan siswa

mempertahankan narsistiknya, agar tidak naik, dengan mempertahankan *self esteem*nya menjadi harga diri seperti sekarang ini. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerima dirinya secara apa adanya, seperti tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, dapat mengendalikan diri sendiri dengan tidak mudah terpengaruh pada trend-trend yang ada.

Bagi orang tua remaja atau pengguna jejaring social instagram dengan mempertahankan *self esteem*nya, dengan memberikan pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan HP, sehingga sampai pada pemahaman anak bahwa boleh-boleh saja HP di cek atau dipinjam oleh orang tua.

Bagi peneliti lain. Disarankan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi dan memberikan kontribusi teoritis khususnya mengenai hubungan antara *self esteem* dengan kecenderungan narsistik pengguna instagram, dengan mempertimbangkan jenis kelamin dan status social ekonomi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. & Yudiati, M. E. A. (2009). Harga diri dan kecenderungan narsisme pada pengguna *friendster*. *Jurnal Psikodimensia*. 3(1). Diakses pada <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/view/400>. Diakses tanggal 21 April 2020.
- Alsa. A. (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- America Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fourth Edition Text Revision, DSM-IV-TR*. Washington, DC: American Psyciantric Association Press
- APJII. (2018). Pengguna Internet Gen Millenial Lebih Suka *Snapchat* dan *Instagram* dibanding *Facebook*. Diakses dari <https://apjii.or.id/download/file/BULETINAPJIIEDISI22Maret2018.pdf/>
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Bentuk Identitas. *Chanel*. Volume. 3 No. 2.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga: PT. Refika Aditama.

- Brown, M. (2017). Millennials: Instagram the Most Narcissistic Social Media Platform. Diakses dari <https://lendedu.com/blog/millennials-instagramnarcissistic-social-media-platform/>
- Clarke, I. E. Karlov, E. Neale, N. J. (2015). The many faces of narcissism: Narcissism factors and their predictive utility. *Personality and Individual Differences*. 81 90–95.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedent Of Self Esteem*. San Fransisco: W. H. Freeman Company
- Engkus, Hikmat, Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 20 No. 2
- Halgin, R. P & Whitbourne, K. (2010). *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Klinis*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nevid, J. S. Rathus, S. A. Greene, B. (2003). *Psikologi Abnormal Edisi Ke 5*. Jakarta: Erlangga
- Miller, J.D dan Campbell, W. K. (2011). *The Handbook of Narcissism and Narcissistic Personality Disorder: Theoretical Approaches, Empirical Finding and Treatments*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Parikesit, A.G. (2016). Fakta menarik pengguna instagram Indonesia. CNN Indonesia 18 Januari 2016. Diunduh dari: <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20160118150454-188-105071/fakta-menarik-pengguna-instagramdiindonesia/>.
- Pramesti, K,S,A. dan Supriyadi (2016) Peran *self esteem* dan kecenderungan narsisme terhadap presentasi diri pada perempuan pengguna *facebook* usia dewasa awal di Denpasar, *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Kesehatan Mental dan Budaya* 2, 73-84 Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana e-ISSN: 26544024; p-ISSN: 2354 5607
- Rahayu, N. S. Hermaleni, T. Aulia, P. (2016). Hubungan Antara *Self Esteem* Dengan Gangguan *Narcissistic* Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial Instagram. Vol. 2016 No. 2.
- Santi, N. N. (2016). Hubungan *Self Esteem* Dan Kecenderungan Narsisme Terhadap Pengguna Facebook Pada Mahasiswa PGSD UN PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 1 Nomor 2.
- Santrock, J. W. (2003). *Masa Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Vania, R. (2016). Mayoritas pengguna aktif instagram di Indonesia. Diunduh dari <http://www.tribunnews.com/techno/2016/01/15/mayoritas-pengguna-aktifinstagram-di-indonesia-adalah-anakmuda>.